

**KEEFEKTIFAN MODEL *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN SISWA KELAS IV
SD NEGERI 03 KALIRANDU PETARUKAN PEMALANG**

**Oleh: Riris Setyo Sundari, Septi Suharyati
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Abstract

Learning is less varied and innovative will make students feel bored, so the reduced student participation in the learning process, especially on the theme of beauty of togetherness. A teacher should change in the hope of learning strategies make students more interested, by using a model of effective and meaningful learning. One alternative that is given by applying the model of Quantum Teaching the Beauty of Mutual learning theme. The problems revealed in this study is whether the model of Quantum Teaching effectively to improve learning outcomes Beautiful theme Unity Elementary School fourth grade students 03 Kalirandu Petarukan Pemasang? Goals to be achieved in this study was to determine whether the model Quatum Teaching effectively to improve learning outcomes Beautiful theme Unity Elementary School fourth grade students 03 Kalirandu Petarukan Pemasang. This research is a quantitative experiment. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 03 kalirandu Petarukan Pemasang. The sample used in this study were class IV, which has 21 students using Saturated sampling. The data in this study was obtained through a test instrument with multiple choice answers and observations during the lesson. Design research is an experimental design with pre-test type of Pre and Post-test Design Group. Based on the analysis of experimental data showed that after receiving treatment using a learning model of Quantum Teahing eferktif on learning outcomes Indahya Mutual theme initially has an average value of 58.8571 then the average value becomes 81.9047. This is evidenced by the analysis of the final results of the pre-test and post-test with the t test t count > t table is 13.93 > 2:09 so there is a significant difference or Ho rejected. That coupled with the increased involvement of the student.

Abstrak

Pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif akan membuat siswa merasa jenuh, sehingga partisipasi siswa berkurang dalam proses pembelajaran terutama pada tema Indahnyanya Kebersamaan. Seorang guru hendaknya merubah strategi pembelajaran dengan harapan membuat siswa lebih tertarik, dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bermakna. Salah satu alternatif yang diberikan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran tema Indahnyanya Kebersamaan. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah model

Quantum Teaching efektif untuk meningkatkan hasil belajar tema Indahya Kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pematang? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar tema Indahya Kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pematang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pematang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 21 siswa dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument tes dengan jawaban pilihan ganda dan observasi selama pembelajaran berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre eksperimental Design* dengan jenis *Pre-test and Post-test Design Group*. Berdasarkan Analisis data penelitian setelah mendapat perlakuan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* efektif terhadap hasil belajar tema Indahya Kebersamaan yang awalnya memiliki nilai rata-rata 58.8571 kemudian nilai rata-rata menjadi 81.9047. Hal ini dibuktikan dengan analisis hasil akhir *pre-test* dan *post-test* dengan uji t dengan t hitung $>$ t tabel yaitu $13.93 > 2.09$ dengan demikian ada perbedaan signifikan atau H_0 ditolak. Hal itu ditambah dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Kata Kunci: Model *Quantum Teaching*, keefektifan, hasil belajar

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia belum mampu menunjukkan seperti yang diharapkan. Pembelajaran masih terbatas pengajaran atau perpindahan ilmu saja yang didominasi guru, sedangkan siswa hanya datang, duduk, diam, catat dan hafalan serta kurangnya praktek langsung ke objek pembelajaran, ini masih sering kita jumpai dalam pembelajaran. Dampaknya siswa hanya menguasai teori pelajaran tanpa mengetahui manfaat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan dari KBK 2004 dan KTSP 2006 yang mempertimbangkan tata pikir dan kelola, pendalaman dan perluasan materi, serta penguatan proses dan penyesuaian beban. Perubahan kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 pada dasarnya adalah perubahan pola pikir, dapat dikatakan merupakan perubahan budaya mengajar dari para guru dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dengan demikian untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 sesuai dengan rancangan yang diinginkan (Argawinata, 2013).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV Pak Hartono pada tanggal 16 Oktober 2013 di SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pematang, siswa

sulit untuk menguasai tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, sehingga banyak siswa yang nilai hasil belajarnya rendah. Siswa kurang memahami tentang budaya-budaya yang ada menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran tersebut serta terbatasnya informasi yang didapat siswa.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat belajar aktif dan mampu meningkatkan motivasi dalam belajar.

Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai bentuk model pembelajaran, misalnya *Number head togheter*, *Role playing*, *picture and picture*, *make a match* dll. Berbagai bentuk model pembelajaran diatas sering digunakan oleh guru. Guru dalam menjelaskan materi perlu menggunakan model pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba menerapkan model *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta memberikan motivasi peserta didik untuk belajar pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* dengan demikian adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interkasi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (De Porter, 2010: 34).

Quantum Teaching merangkai hal-hal paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan siswa untuk berprestasi. Model pembelajaran ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemasang.

Menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2010: 22). Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja di rencanakan guru dalam proses perbuatan mengajar, yang tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan sarana belajar yaitu siswa (Soliatin, 2012: 7).

Model *Quantum Teaching* adalah model yang digunakan dalam rancangan penyajian dalam belajar yang dirangkai menjadi sebuah paket yang multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. *Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar

yang efektif, merancang kurikulum, menyampikan isi, dan memudahkan proses belajar (Deporter, 2010: 33).

METODE

Pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemasang pada siswa kelas IV. Alasan pemilihan ini karena di SD tersebut karena ada permasalahan yang belum teratasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Januari 2014. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel terikatnya adalah model *Quantum Teaching* dan variabel bebasnya adalah hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen dengan memberikan perlakuan kegiatan dalam belajar. Desain dalam penelitian ini adalah *Pre eksperimental Design* dengan jenis *Pre-test and Post-test Design Group*. Dalam desain ini subyek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum model pembelajaran *Quantum Teaching* diberikan dan pengukuran kedua setelah model pembelajaran *Quantum Teaching* diberikan kepada subyek penelitian. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁: Pengukuran pertama, hasil belajar sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen soal.

X: Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa kelas IV SD Negeri 09 Petarukan.

O₂: Pengukuran kedua, hasil belajar sesudah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan instrumen yang sama dengan pengukuran yang pertama.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemasang. Populasi penelitian ini berjumlah 21 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yang diteliti, yaitu SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemasang yang terdiri dari 21 siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila suatu anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 124). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang memadai. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, metode dokumentasi, metode tes.

Analisis uji instrumen meliputi analisis validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda. Sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah hasil data awal siswa menggunakan uji normalitas Sedangkan analisis akhirnya menggunakan uji

normalitas dan uji t. Untuk mengetahui model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemasang digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_d = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*.

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan analisis statistik pada paparan diatas, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil dari analisis data yaitu data tes yang digunakan dalam adalah dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan kegiatan dalam belajar. Penelitian menggunakan rancangan penelitian *Pre eksperimental design* dengan jenis *one group pre-test* dan *post-test design*. Dalam desain ini subyek dikenakan dua kali pengukuran, penilaian yang pertama dilakukan sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* diberikan *pre-test* dan penilaian kedua dilakukan setelah menggunakan model *Quantum Teaching* diberikan *post-test*.

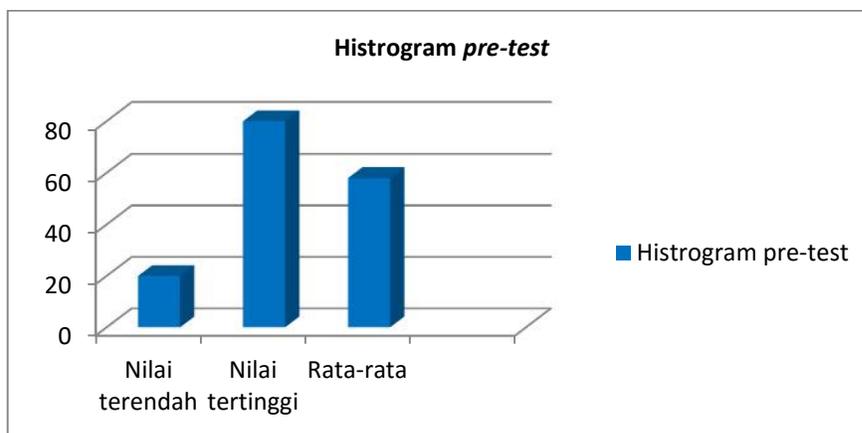
Nilai awal tersebut kemudian dilakukan uji persyaratan, yakni diuji normalitas untuk mengetahui apakah nilai tersebut berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal atau rata-rata awal yang sama. Setelah dilakukan persyaratan tersebut ternyata nilai awal kelas berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama sehingga nilai awal tersebut telah memenuhi persyaratan sehingga dapat dilanjutkan untuk diberi perlakuan. Nilai hasil *pre-test* diambil dari hasil pengerjaan soal oleh siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Nilai *pre-test* dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Daftar Nilai *Pre-test* Siswa

| No Responden | Nilai <i>Pre-test</i> |
|--------------|-----------------------|
| 1 | 20 |
| 2 | 44 |
| 3 | 48 |
| 4 | 52 |
| 5 | 56 |
| 6 | 56 |
| 7 | 56 |

| | |
|-----------------|-------------|
| 8 | 56 |
| 9 | 56 |
| 10 | 60 |
| 11 | 60 |
| 12 | 60 |
| 13 | 60 |
| 14 | 60 |
| 15 | 64 |
| 16 | 64 |
| 17 | 64 |
| 18 | 72 |
| 19 | 72 |
| 20 | 76 |
| 21 | 80 |
| Jumlah | 1236 |
| Rata-rata | 58.85714286 |
| Nilai tertinggi | 80 |
| Nilai Terendah | 20 |

Berdasarkan Tabel 1 nilai *pre-test* siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemalang sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* tema Indahnya Kebersamaan. Nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah 20, dengan nilai rata-rata 58.85714286. Selanjutnya dapat disajikan grafik histogram *pre-test* hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan.



Gambar 1 Grafik Histogram *pre-test* hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan

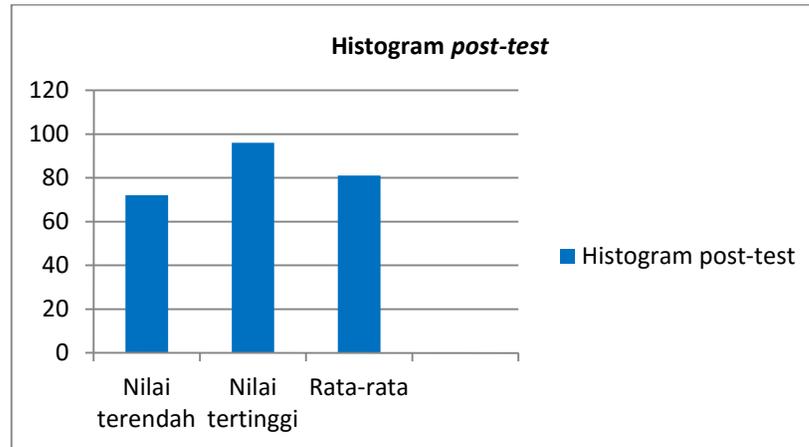
Pengambilan nilai akhir dalam penelitian ini didapat dari nilai *post-test* yang diambil dari hasil pengerjaan oleh siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan

menggunakan model *Quantum Teaching*. Hasil nilai *Post-test* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Nilai *Post-test* siswa

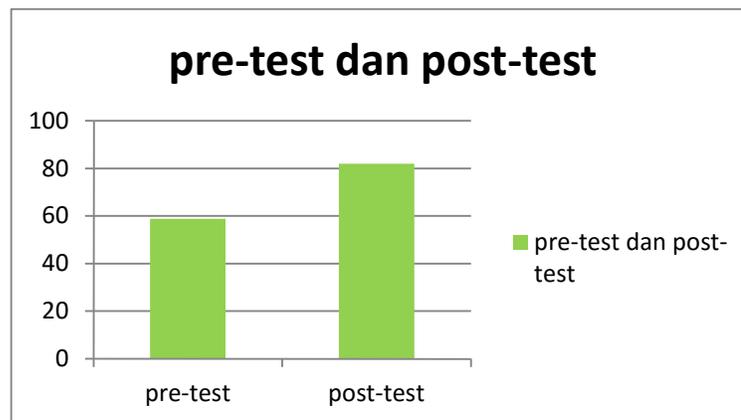
| No Responden | Nilai <i>Post-test</i> |
|-----------------|------------------------|
| 1 | 72 |
| 2 | 76 |
| 3 | 76 |
| 4 | 76 |
| 5 | 76 |
| 6 | 76 |
| 7 | 76 |
| 8 | 80 |
| 9 | 80 |
| 10 | 80 |
| 11 | 80 |
| 12 | 80 |
| 13 | 80 |
| 14 | 84 |
| 15 | 84 |
| 16 | 84 |
| 17 | 88 |
| 18 | 92 |
| 19 | 92 |
| 20 | 92 |
| 21 | 96 |
| Jumlah | 1720 |
| Rata-rata | 81.9047619 |
| Nilai tertinggi | 96 |
| Nilai terendah | 72 |

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai *post-test* siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemalang sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* dengan tema Indahnya Kebersamaan. Nilai tertinggi 96, nilai terendah 72, dengan rata-rata 81.9047619. Selanjutnya dapat disajikan grafik histogram *post-test* hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemalang.



Gambar 2 Grafik Histogram *Post-test* hasil belajar tema indahnnya Kebersamaan

Untuk melihat hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 03 kalirandu Petarukan Pemalang dapat disajikan grafik histogram berikut ini:



Gambar 2 Grafik Histogram *Pre-test* dan *Post-test* hasil belajar tema indahnnya Kebersamaan

Jadi, berdasarkan tabel *pre-test* dan *post-test* hasil belajar dari kedua sampel diatas antara *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut memiliki perbedaan antara yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dengan hanya mendapat perlakuan dengan metode konvensional.

Dari hasil perhitungan uji normalitas awal diperoleh $L_0 = 0.1709$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sedangkan $L_{tabel} 0.185$ karena $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir hasil perhitungan diperoleh $L_0 = 0.0915$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sedangkan $L_{tabel} 0.185$ karena $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil uji normalitas (Analisis Akhir)

| Kelas | L_0 | L_{tabel} | Kriteria | Simpulan |
|-------------------------------|--------|-------------|-------------------|----------------|
| Awal (<i>pre-test</i>) | 0.1709 | 0.185 | $L_0 < L_{tabel}$ | H_0 ditetima |
| Akhir (<i>post-test</i>) | 0.0915 | 0.185 | $L_0 < L_{tabel}$ | H_0 diterima |

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil test dari kedua kelas yaitu *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh pengamat, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berlangsung dengan baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Guru menyampaikan apersepsi dan materi dengan baik, suasana kelas terkendali, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dan dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 13.93 > t_{tabel} = 2.09$ berarti hipotesis yang menyebutkan model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada tema Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemalang ditinjau dari penggunaan model pembelajaran diterima. Hasil tersebut menunjukkan model *Quantum Teaching* yang digunakan selama proses pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar tema Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kalirandu Petarukan Pemalang.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih baik karena rata-rata nilai tes akhir siswa yang diberi pengajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal siswa sebelum menggunakan model *Quantum Teaching*. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku dari penggunaan model pembelajaran. Selain itu sistem pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* lebih menarik bagi siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang bisa dipaparkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian eksperimen diharapkan guru dapat mencoba menggunakan pembelajaran model *Quantum Teaching*. Tujuannya supaya siswa mempunyai rasa percaya diri,

- rasa tanggung jawab, kerjasama, mengembangkan imajinasi dalam pemikirannya, aktif serta termotivasi dalam pembelajaran.
2. Guru lebih bisa mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara maksimal agar pembelajaran menyenangkan dan siswa termotivasi untuk aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Argawinata, Zuhara Asep, dan Widya Swara. 2013. "Tantangan Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan". <http://www.lmpjabar.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2013.
- Porter, Bobbi, Rearden Mark, dan Singer Naurie Sarah. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Soliatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Penyunting. 2004. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: 2004.